E-ISSN : 2988-1986
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 10 No 8 Tahun 2026

ANALISIS PERUBAHAN POLA BELAJAR MAHASISWA AKIBAT PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Anjeli Natasya, Gibran Aulia Akbar, Teuku Rhafa Andika Putra, Yoel Van Dida Siahaan, Ikhwan El Akmal Pakpahan
Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, Universitas Satya Terra Bhinneka
E-mail: anjelinatasha0@gmail.com, qilbran04@gmail.com, teukurafha@gmail.com, yoelvandidas@gmail.com

ABSTRACT

The results show that technological developments have had a direct impact on student learning patterns. Most respondents admitted to relying more on digital summaries, AI, and search engines than reading academic literature in depth. Other findings indicate an increase in dependence on instant help, which has the potential to reduce learning independence and critical thinking skills. Nevertheless, technological developments are still considered to provide benefits in terms of time efficiency and ease of obtaining information. Overall, this study concludes that technological developments have a significant influence on changes in student learning patterns, both in facilitating the learning process and in forming learning habits that tend to be more practical but less in-depth.

Keywords: technological developments, student learning patterns, digital learning, quantitative methods

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah menghasilkan transformasi substansial dalam pendidikan tinggi. Modifikasi ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan akses terhadap pengetahuan, tetapi juga dengan bagaimana mahasiswa menyusun strategi, memahami, dan menempuh perjalanan pembelajaran mereka. Studi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan teknologi, termasuk mesin pencari, aplikasi kecerdasan buatan, platform pembelajaran digital, dan e-book, telah memengaruhi perilaku belajar mahasiswa kontemporer.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif melalui penyebaran angket (Google Form) kepada mahasiswa aktif dari berbagai program studi. Instrumen penelitian memuat pertanyaan mengenai intensitas penggunaan teknologi, jenis media digital yang diakses, serta perubahan perilaku belajar yang dirasakan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah berdampak langsung pada pola belajar mahasiswa. Sebagian besar responden mengaku lebih mengandalkan ringkasan digital, AI, dan mesin pencari dibandingkan membaca literatur akademik secara mendalam. Temuan lainnya menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan terhadap bantuan instan, yang

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed:Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 235
Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

berpotensi menurunkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis. Kendati demikian, perkembangan teknologi tetap dinilai memberikan manfaat dalam hal efisiensi waktu dan kemudahan memperoleh informasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan pola belajar mahasiswa, baik dalam mempermudah proses pembelajaran maupun dalam membentuk kebiasaan belajar yang cenderung lebih praktis tetapi kurang mendalam.
Kata kunci: perkembangan teknologi, pola belajar mahasiswa, pembelajaran digital, metode kuantitatif

I. PENDAHULUAN

Teknologi berkembang pesat di sektor pendidikan dan telah menjadi komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi membantu memperkaya sumber belajar, meningkatkan kreativitas pengajar, dan mempermudah mahasiswa memahami materi. Tetapi mereka juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi yang berlebihan berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis serta menurunkan minat membaca secara mendalam [1].

proses pembelajaran dimaknai sebagai rangkaian kegiatan belajar yang dialami mahasiswa mulai dari menerima materi perkuliahan, memahami penjelasan dosen, mengerjakan tugas, hingga melakukan pengulangan dan evaluasi materi. Proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas, difasilitasi oleh pemanfaatan sumber daya pendidikan yang dapat diakses sebelum dan sesudah kemajuan teknologi.

Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan tinggi dan berada pada tahap perkembangan kognitif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan independen. Sebagai bagian dari generasi digital (digital native), mahasiswa masa kini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka terbiasa dengan penggunaan smartphone, internet, teknologi multimedia, serta berbagai platform digital dalam aktivitas sehari-hari.

Perubahan pola belajar dengan berkembangnya teknologi sekarang menimbulkan tantangan seperti penurunan motivasi dan kendala akses teknologi bagi sebagian mahasiswa [2]. Banyak mahasiswa yang tidak lagi membaca buku atau jurnal secara lengkap, melainkan hanya mengandalkan ringkasan singkat atau konten instan. Ketergantungan pada mesin pencari dan aplikasi AI sering membuat mahasiswa melewatkan proses berpikir kritis dan analisis mendalam. Fenomena belajar cepat tetapi tidak menyeluruh menjadi salah satu masalah yang saat ini semakin terlihat dalam lingkungan akademik. Kebiasaan melakukan copy-paste, mencari jawaban instan, serta lebih memilih konten singkat daripada mempelajari materi secara komprehensif menunjukkan adanya pergeseran pola belajar menuju arah yang lebih praktis namun kurang mendalam. Pada mahasiswa terjadi perubahan perilaku belajar setelah penerapan pembelajaran modern di mana aspek intensional menunjukkan skor tinggi, namun aspek partisipasi aktif dan penerapan pengetahuan menunjukkan kategori sedang [3].

Perkembangan teknologi juga berdampak pada menurunnya kemandirian belajar. Mahasiswa cenderung lebih pasif dalam mencari jawaban dan mengerjakan tugas karena menganggap teknologi dapat menyediakan solusi instan. Jika pola ini terus berlanjut, dikhawatirkan kualitas pembelajaran dan kemampuan akademik mahasiswa tidak berkembang

secara optimal. Kemampuan seperti memahami konsep, menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi berpotensi melemah akibat terlalu bergantung pada bantuan instan.

Perkembangan teknologi berdampak dengan pola belajar mahasiswa dengan cara mahasiswa belajar sekarang sudah tidak sama seperti beberapa tahun lalu. Dahulu mahasiswa butuh waktu lama untuk mencari materi, misalnya di perpustakaan atau dari buku. Sekarang, semua informasi bisa ditemukan dalam hitungan detik. Karena itu, mahasiswa cenderung belajar dengan model “cepat selesai”, seperti menonton video penjelasan singkat, membaca ringkasan, atau memakai fitur AI untuk membantu memahami materi. Pola belajar ini membuat proses belajar terasa lebih praktis, tapi sering kali mahasiswa tidak mendalami materi secara penuh.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi telah merevolusi berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan. Teknologi informasi, termasuk internet, komputer, dan perangkat seluler, telah merevolusi pembelajaran dan akses informasi di era digital, memungkinkan siswa untuk dengan cepat dan mudah memperoleh sumber daya pendidikan seperti Google, e-book, Google Scholar, chatbot, YouTube, video pembelajaran daring, dan berbagai platform pembelajaran daring [4]. Media pembelajaran berbasis teknologi telah menunjukkan peningkatan motivasi siswa dan prestasi akademik karena penyajian materi yang menarik, interaktif, dan mudah diakses [5]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih media pembelajaran yang visual, singkat, dan mudah diakses daripada membaca buku atau artikel ilmiah secara lengkap. Media pembelajaran digital secara positif memengaruhi hasil belajar siswa dengan menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik melalui visualisasi interaktif [6]. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma belajar dari deep learning menuju surface learning.

Kemajuan media e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya tanpa batasan ruang dan waktu, meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas proses pembelajaran. Teknologi pendidikan telah mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan sumber belajar digital, seperti modul elektronik, video pembelajaran, e-book, serta aplikasi akademik yang mendukung proses belajar secara mandiri [7].

Sebuah studi literatur berjudul "Analisis Pengaruh Media E-Learning terhadap Minat Belajar Mahasiswa" (2023) menunjukkan bahwa e-learning memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran kapan saja dan dari lokasi mana saja, memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik dibandingkan dengan teknik konvensional [8]. Meskipun demikian, penelitian yang sama mencatat bahwa pengaruh e-learning terhadap minat belajar tidak selalu konsisten artinya keberhasilan e-learning bergantung pada faktor pendukung seperti motivasi dan kesiapan mahasiswa.

Selain e-learning murni, modifikasi metode pembelajaran digital seperti gamifikasi juga dihargai. Media e-learning dengan elemen gamifikasi berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa menunjukkan bahwa teknologi digital bisa dipadukan dengan desain pembelajaran inovatif agar efektif [9].

Dalam konteks ini, hubungan antara perkembangan teknologi dan pola belajar mahasiswa sangat erat. Teknologi bukan hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi turut membentuk kebiasaan, strategi, dan preferensi belajar mahasiswa. Meningkatnya penggunaan media digital membuat mahasiswa cenderung bergantung pada perangkat dan aplikasi pembelajaran,

sehingga tingkat kemandirian belajar mereka berubah. Pembelajaran daring membawa dua dampak sekaligus, yaitu meningkatkan fleksibilitas belajar namun juga berpotensi menurunkan motivasi apabila interaksi dan pengawasan belajar kurang optimal [10].

Studi ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana kemajuan teknologi memengaruhi perubahan perilaku belajar mahasiswa di pendidikan tinggi. Melalui penyebaran kuesioner, penelitian ini ingin mengidentifikasi bagaimana intensitas penggunaan teknologi pada kebiasaan belajar mahasiswa. Studi ini bermaksud untuk menyelidiki apakah kemajuan teknologi memengaruhi minat membaca, kemandirian pemahaman, dan ketergantungan pada sumber informasi langsung. Dengan mengukur persepsi serta pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi untuk kebutuhan akademik, penelitian ini berusaha menggambarkan pengaruh nyata perkembangan teknologi terhadap cara mahasiswa memperoleh, mengolah, dan memaknai informasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara daring (online) melalui penyebaran Google Form kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2025. Pemilihan metode daring dilakukan untuk memudahkan proses pengumpulan data serta menjangkau responden secara lebih luas dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi, fenomena, serta kecenderungan perubahan pola belajar mahasiswa secara objektif melalui pengukuran numerik. Pendekatan kuantitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis peran perkembangan teknologi dalam memengaruhi pola belajar mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran, yang meliputi penggunaan Google, YouTube, e-book, platform pembelajaran digital, serta aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI). Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah pola belajar mahasiswa, yang mencakup cara mahasiswa memahami materi, kemandirian belajar, kedalaman pemahaman, serta kebiasaan belajar sebelum dan sesudah perkembangan teknologi. Hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis untuk menggambarkan bagaimana perkembangan teknologi memengaruhi perubahan pola belajar mahasiswa.

Dengan kata lain, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara inferensial, melainkan untuk memaparkan realitas empiris mengenai bagaimana perkembangan teknologi memengaruhi cara mahasiswa belajar, mengolah informasi, serta memahami materi dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket berisi daftar pernyataan yang berkaitan dengan variabel X, yaitu perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran, serta variabel Y, yaitu perubahan pola belajar mahasiswa. Pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk menggambarkan kondisi pola belajar mahasiswa sebelum dan sesudah perkembangan teknologi.

Kuesioner disusun dalam bentuk Google Form agar memudahkan proses penyebaran dan pengumpulan data tanpa harus bertemu langsung dengan responden. Melalui teknik ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang akurat dan representatif mengenai analisis perubahan pola belajar mahasiswa akibat perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran.

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan secara lengkap dari responden. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan teknik analisis sangat menentukan kualitas kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam penelitian kuantitatif, termasuk penelitian ini, analisis data bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teknik analisis menjadi sangat penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu teknik analisis yang berfokus pada penyajian data melalui proses mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, dan menginterpretasikan data. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel persentase dan uraian naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan pola belajar mahasiswa akibat perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 64 responden yang merupakan mahasiswa aktif dari berbagai program studi. Seluruh responden berada dalam rentang usia 16–24 tahun, dengan mayoritas berada pada usia 18–20 tahun, yang merupakan kelompok usia mahasiswa yang paling intens menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan Google Form, sehingga responden dapat mengisi kuesioner berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami sebelum dan sesudah perkembangan teknologi.

Berdasarkan karakteristik demografis, responden didominasi oleh mahasiswa berusia 19 tahun (29,7%) dan 20 tahun (23,4%), diikuti usia 18 tahun (12,5%) dan 21 tahun (7,8%). Seluruh responden berstatus sebagai mahasiswa aktif dan telah mengalami perubahan proses pembelajaran dari sistem konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi digital.

Item Pertanyaan	Setuju	Sangat Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1. Sebelum teknologi berkembang, saya merasa pemahaman materi justru lebih mendalam karena saya harus membaca buku secara berulang-ulang tanpa adanya ringkasan instan	31%	9%	44%	14%	2%
2. Sebelum teknologi, saya lebih mengandalkan penjelasan dosen di kelas dan catatan tulisan tangan untuk memahami materi, karena itulah satu-satunya panduan utama yang saya miliki.	38%	9%	42%	9	2%
3. Saya menghabiskan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas secara manual, yang membuat saya lebih menghargai proses pemecahan masalah meskipun nilai yang didapat belum tentu maksimal	27%	14%	45%	13%	2%
4. Saya membutuhkan waktu lebih lama untuk mencari materi pelajaran	38%	11%	41%	9%	2%
5. Sebelum perkembangan teknologi, saya merasa pemahaman saya lebih kuat karena proses belajar dilakukan dengan usaha tinggi seperti membaca, mencatat, menghafal.	47%	13%	33%	8%	

Tabel 1 menyajikan hasil distribusi jawaban responden terkait pola belajar mahasiswa sebelum perkembangan teknologi, sedangkan

Item pertanyaan	setuju	sangat setuju	netral	tidak setuju	sangat tidak setuju
1.Setelah perkembangan teknologi, saya merasa pemahaman materi saya menjadi lebih dangkal.	22%		31%	42%	5%
2. Perkembangan teknologi, saya lebih suka belajar menggunakan aplikasi seperti YouTube untuk mencari dan memahami materi pembelajaran	48%	3%	45%	2%	2%
3. Setelah adanya perkembangan teknologi membuat nilai saya menjadi meningkat dan saya lebih fokus pada hasil tugas daripada proses memahami	25%	3%	52%	20%	25%
4. Saya lebih memilih penjelasan materi secara ringkas dibandingkan mempelajari materi secara mendalam melalui YouTube, Goggle, Ai, Dll	17%	3%	56%	23%	
5. Kehadiran teknologi membuat saya lebih sering melakukan berbagai proses belajar secara serentak, seperti membuka AI, Google, dan e-book sekaligus, sehingga mengurangi fokus dan mendorong kebiasaan menunda belajar.	39%	5%	44%	9%	3%

Tabel 2 menyajikan hasil distribusi jawaban responden terkait pola belajar mahasiswa setelah perkembangan teknologi.

Data pada kedua tabel ditampilkan dalam bentuk persentase berdasarkan lima kategori respons, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan hasil penelitian, temuan dapat diringkas ke dalam tiga tema utama, yaitu pola belajar mahasiswa sebelum perkembangan teknologi, perubahan pola belajar mahasiswa

setelah perkembangan teknologi, serta dampak perkembangan teknologi terhadap kualitas dan kebiasaan belajar mahasiswa.

1. Pola Belajar Mahasiswa Sebelum Perkembangan Teknologi

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, sebelum perkembangan teknologi, mahasiswa cenderung memiliki pola belajar yang menekankan usaha, ketekunan, dan pendalaman materi. Sebanyak 31% responden menyatakan setuju dan 9% sangat setuju bahwa pemahaman materi mereka lebih mendalam karena harus membaca buku secara berulang tanpa adanya ringkasan. Selain itu, 47% responden menyatakan bahwa sebelum perkembangan teknologi, pemahaman materi terasa lebih kuat karena proses belajar dilakukan melalui membaca, mencatat, dan menghafal materi secara mandiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebelum teknologi berkembang, mahasiswa lebih mengandalkan penjelasan dosen di kelas serta catatan tulisan tangan sebagai sumber utama pembelajaran. Sebagian responden mengungkapkan bahwa pencarian materi dan pengerjaan tugas membutuhkan waktu yang lebih lama, namun proses tersebut membantu mereka lebih menghargai proses pemecahan masalah serta melatih daya ingat dan kemampuan berpikir secara mendalam.

2. Pola Belajar Mahasiswa Setelah Perkembangan Teknologi

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, setelah perkembangan teknologi, pola belajar mahasiswa mengalami perubahan yang cukup signifikan. Data menunjukkan bahwa 48% responden menyatakan lebih memilih menggunakan aplikasi seperti YouTube untuk mencari dan memahami materi pembelajaran. Selain itu, sebagian besar responden lebih memilih penjelasan yang singkat dan praktis dibandingkan mempelajari materi secara mendalam melalui buku atau sumber akademik lainnya.

Sebanyak 22% responden menyatakan setuju bahwa setelah perkembangan teknologi, pemahaman materi mereka menjadi lebih dangkal, sementara 31% responden memilih jawaban netral. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola belajar mahasiswa ke arah pembelajaran yang lebih cepat, meskipun tidak seluruh responden secara sadar merasakan penurunan kualitas pemahaman materi.

3. Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Pola dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap pola belajar mahasiswa. Dari sisi positif, teknologi membantu mahasiswa mengakses informasi dengan lebih mudah, mempercepat penyelesaian tugas, dan menyediakan berbagai alternatif sumber belajar. Hal ini dirasakan mampu meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa.

Namun, dari sisi negatif, kehadiran teknologi mendorong mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar secara bersamaan, seperti membuka AI, Google, dan e-book dalam waktu yang sama. Sebanyak 44% responden menyatakan netral dan 39% lainnya setuju serta sangat setuju bahwa kondisi tersebut mengurangi fokus belajar dan mendorong kebiasaan menunda belajar. Selain itu, sebagian mahasiswa mengakui bahwa mereka menjadi lebih berorientasi pada hasil tugas dibandingkan proses memahami materi secara mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi berperan besar dalam membentuk pola belajar mahasiswa, baik sebelum maupun sesudah teknologi berkembang. Teknologi tidak hanya mengubah media pembelajaran, tetapi juga

memengaruhi cara berpikir, kebiasaan belajar, serta tingkat kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap 64 responden mahasiswa aktif, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan pola belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar sehari-hari, khususnya melalui penggunaan Google, YouTube, e-book, platform pembelajaran digital, serta aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI).

Data penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami perubahan pola belajar setelah perkembangan teknologi, yang cenderung mengarah pada cara belajar yang lebih praktis, cepat, dan instan. Mahasiswa lebih sering mengandalkan pencarian cepat melalui Google atau AI, penggunaan video pembelajaran seperti YouTube, serta ringkasan digital dibandingkan membaca buku atau literatur akademik secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola belajar yang menuntut usaha dan pendalaman materi menuju pola belajar yang berorientasi pada efisiensi waktu dan kemudahan akses informasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya menunjukkan bahwa perkembangan teknologi berdampak negatif terhadap kualitas belajar mahasiswa. Sebaliknya, data menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang mempermudah akses informasi dan membantu memahami materi yang sulit. Namun, di sisi lain, masih ditemukan kecenderungan ketergantungan terhadap sumber instan, berkurangnya fokus belajar, serta menurunnya kemandirian dalam memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, perkembangan teknologi berperan signifikan dalam membentuk pola belajar mahasiswa yang lebih fleksibel dan cepat, tetapi perlu diimbangi dengan kesadaran, pengendalian diri, dan kemampuan literasi digital agar kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara lebih bijak dengan tidak hanya bergantung pada sumber instan, tetapi tetap melatih kemampuan membaca, menganalisis, dan memahami materi secara mendalam agar kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis tetap berkembang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan jumlah responden yang lebih besar, ruang lingkup yang lebih luas, atau menggunakan pendekatan metode lain, seperti metode kualitatif atau campuran (mixed methods), sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan pola belajar mahasiswa akibat perkembangan teknologi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Sofyan and A. Hidayat, “Dampak Perkembangan Teknologi Peningkatan Kualitas Pendidikan,” J. Satya Inform., vol. 7, no. 2, pp. 16–25, 2022.

[2] B. Dinda Permata, D. Syafrini, A. Fitrisia, and Erianjoni, “Transformasi Pendidikan melalui Pembelajaran Digital pada Mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Padang,” Didakt. J. Kependidikan, vol. 13, no. 1, pp. 489–497, 2024, [Online]. Available: https://jurnaldidaktika.org

[3] M. Aulia and I. Sylvia, “Analisis Perubahan Perilaku Belajar Mahasiswa Gen Z dalam Proses Pembelajaran Sosiologi,” J. Educ. Pedagog., vol. 4, no. 2, pp. 371–382, 2025, doi: 10.24036/nara.v4i2.345.
[4] I. Mahliah and R. Setiawan, “Adanya Perubahan Teknologi Informasi Dalam Mengubah Pola Belajar Siswa Di Era Digital,” Edu Sociata (J. Pendidik. Sosiol.), vol. 7, no. 2, pp. 106–117, 2024, doi: 10.33627/es.v7i2.2201.
[5] L. Latuny Sopia et al., “MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI: APAKAH EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI,” J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran, vol. 7, no. 4, pp. 15055–15061, 2024.
[6] S. A. Cndroningtyas and Marsofiyati, “Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa,” Sindoro Cendekia Pendidik., vol. 10, no. 3, pp. 1–11, 2024, doi: 10.9644/sindoro.v3i9.252.
[7] F. A. Kurniawan and P. Matematika, “Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dan Keterlibatan Belajar Di Era Digital,” J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti, vol. 11, no. 4, pp. 1176–1188, 2024.
[8] D. Nabila Azzahra, G. Mulya Ningsih, and D. Setia Putri, “Analisis Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Literatur),” J. Pendidik. Tambusai, vol. 7, no. 3, pp. 28804–28808, 2023, [Online]. Available: https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11587/8970
[9] A. Isma, D. Fadhilatunisa, M. Juharman, A. S. P. Azzahra, and A. F. Al Faruq, “Pengaruh Media E-Learning Berbasis Gamification Terhadap Minat Belajar Mahasiswa`,” J. Mediat., vol. 6, no. 2, pp. 9–12, 2023, doi: 10.59562/mediatik.v6i2.1389.
[10] Abril Munadhil Alkhoir, Ilham Nawawi, Mohammad Meidy Abrar Nurjasir, and Zaid Faturrahman Syafari, “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023,” Realis. Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain, vol. 1, no. 3, pp. 41–45, 2024, doi: 10.62383/realisasi.v1i3.145.